

**PENGARUH MODEL *DEEP DIALOGUE*/CRITICAL THINKING
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA
KELAS X SMK NEGERI 1 KAYUAGUNG**

Juniarti

SMK Negeri 1 Kayuagung
Juniarti.Hendri26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *deep dialogue/critical thinking* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 SMK Negeri 1 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun ajaran 2019. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22 dan dianalisis dengan uji-t. Berdasarkan hasil uji rata-rata tes awal kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas eksperimen 65,97 dan tes akhir 78,22. Nilai rata-rata awal kelas kontrol 64,20 dan tes akhir 74,91. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol yakni $78,22 > 74,91$. Berdasarkan hasil analisis pertama menunjukkan bahwa t_{hitung} (3,197) lebih tinggi dari t_{tabel} (1,667) dengan derajat kebebasan 68 (df 68) pada taraf signifikansi probability di bawah 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *deep dialogue/critical thinking* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa SMK Negeri 1 Kayuagung.

Kata kunci: model *deep dialogue/critical thinking*, kemampuan menulis teks negosiasi

PENDAHULUAN

Pada dasarnya model pembelajaran digunakan guru untuk membantu mengarahkan langkah-langkah pembelajaran agar tercapai sesuai dengan tujuan tertentu. Muthoharoh (2017:35) model pembelajaran adalah suatu pola yang berbentuk pola konseptual yang disusun secara terstruktur yang digunakan sebagai pedoman oleh guru dalam menyampaikan

pembelajaran di kelas, dimaksudkan model pembelajaran dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi kooperatif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun hasil pembelajaran yang memerlukan suatu model pembelajaran ialah menulis. Kemampuan menulis diberikan secara intensif setelah siswa memiliki tingkat kemampuan yang

memadai dalam menyimak, berbicara, dan pembaca. Walaupun kemampuan menulis selalu terakhir, tidak berarti menulis tidak penting, melainkan kemampuan menulis merupakan kemampuan yang paling tinggi dan paling kompleks tingkatnya sehingga kemampuan-kemampuan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk pembinaan dan pengembangan kemampuan menulis.

Jenis kemampuan menulis yang menuntut kemampuan penguasaannya adalah menulis teks negosiasi. Dibutuhkan suatu model yang efektif agar kemampuan menulis teks negosiasi dapat ditingkatkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran adalah model *deep dialogue/critical thinking (dd/ct)*.

Global dialogue institute, deep dialogue (dialog mendalam), dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang tadi (dialog) diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, saling keterbukaan,

jujur, dan mengandalkan kebaikan *Global Dialogue Institute* (dalam Ngalimun, 2017:143—146) sedangkan *critical thinking* (berpikir kritis) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakan secara benar.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran yang digunakan berbasis teks. Melalui teks inilah peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kerangka berpikirnya dengan menulis teks. Salah satu teks yang dipelajari di sekolah adalah teks negosiasi. Negosiasi ialah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) lain. Tujuan negosiasi ialah mengatasi atau menyesuaikan perbedaan, untuk memperoleh sesuatu dari pihak lain (yang tidak dapat dipaksakan). (Kemendikbud, 2016:151). Dalam pembelajaran teks negosiasi diharapkan siswa

Pengaruh Model Deep Dialogue/Critical Thinking Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kayugaung

mempunyai keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata (Kemendikbud, 2016:150).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Meituti, S.Pd. pada tanggal 19 Januari 2019 di SMK Negeri 1 Kayugaung Kecamatan Kayugaung Kabupaten Ogan Komering Ilir ternyata keterampilan menulis masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata 70, khususnya siswa kelas X. Jika dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan standar kompetensi (SK) menulis nilai rata-rata siswa tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Dalam wawancara itu juga Ibu Meituti, S.Pd. mengungkapkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas X masih sangat rendah karena banyak sekali kesalahan-kesalahan dalam menulis.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian yang sebelumnya terletak pada model yang digunakan yaitu,

model *deep dialogue/critical thinking*. Sebaliknya, perbedaannya terletak objek yang dikaji yaitu prestasi belajar siswa. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda di SMP 2 Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo pendidikan Islam, saat ini peneliti menguji coba pada tingkat SMK N 1 Kayugaung pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Trianto (2010:53) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Ngalmun (2018:24). berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pelajaran di kelas. Berdasarkan kedua pendapat tersebut model pembelajaran adalah suatu langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru dan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

Deep Dialogue (dialog mendalam) dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang tadi

(dialog) harus diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, saling keterbukaan, jujur, dan mengandalkan kebaikan, sedangkan *Critical Thinking* (Berpikir kritis) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan, dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar GDI (dalam Ngalimun, 2017:143—144). Melalui model *Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT)*, seseorang diharapkan mampu di samping mengenali diri sendiri juga mengenal diri orang lain. Selain itu, dengan dialog yang mendalam atau berpikir kritis, orang akan belajar mengenal dunia lain di luar dunia dirinya dan selanjutnya mampu menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di dalam masyarakat (Ngalimun, 2017:146—147).

Sebagaimana dikemukakan oleh Sumarsilah dan Salamah (dalam Lickona, 2018:192-193) ada tiga tahap dalam proses pembelajaran, yaitu tahap

prainstruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi. Adapun kemampuan yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3). Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:3—4).

Negosiasi ialah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) lain (Kusmana, 2017:51). Tujuan negosiasi ialah mengatasi atau menyelesaikan perbedaan, untuk memperoleh sesuatu dari pihak lain (yang tidak dapat dipaksakan).

METODE PENELITIAN

Pengaruh Model Deep Dialogue/Critical Thinking Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kayuagung

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14) bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivise*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah eksperimen semu di kelas SMK Negeri 1 Kayuagung. Metode penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017:72). Desain penelitian di SMK Negeri 1 Kayuagung menggunakan eksperimen semu atau (*quasi eksperimental design*). Adapun bentuk *quasi eksperimental design* yang dipilih adalah *nonequivalent control grup design*. Adapun kelas

yang digunakan adalah X TKJ 1 dan X TKJ 2.

Bentuk *nonequivalent control grup design* pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Metode eksperimen semu adalah metode yang menggunakan kelas-kelas yang telah tersedia, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT)*, sedangkan pada kelas kontrol akan diberi pembelajaran menulis teks fabel dengan Pendekatan Saintifik.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Trianto, 2010:255). Sugiyono, (2017: 111) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 1
Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah |
|--------|---------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | X AP 1 | 2 | 34 | 36 |
| 2 | X AP 2 | 8 | 28 | 36 |
| 3 | X AP 3 | 6 | 30 | 36 |
| 4 | X TKJ 1 | 20 | 15 | 35 |
| 5 | X TKJ 2 | 15 | 20 | 35 |
| 6 | X TKJ 3 | 19 | 17 | 36 |
| 7 | X TKJ 4 | 16 | 20 | 36 |
| 8 | X PM 1 | 17 | 18 | 35 |
| 9 | X PM 2 | 19 | 17 | 36 |
| 10 | X KK 1 | 5 | 30 | 35 |
| 11 | X KK 2 | 6 | 29 | 35 |
| 12 | X AK 1 | 7 | 29 | 36 |
| 13 | X AK 2 | 9 | 27 | 36 |
| Jumlah | | 154 | 314 | 468 |

Sumber data: TU X SMK N 1 Kayuagung 2018/2019

Sampel dari penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:26). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Selanjutnya menurut Sujarweni (2014:65) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi yang digunakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti mengambil sampel untuk populasi siswa kelas X. Peneliti menggunakan model *deep dialogue/critical thinking (dd/ct)* untuk menentukan sampel penelitian. *Porposive Sampling* adalah teknik pengambilan unsur sampel yang dibuat oleh peneliti sendiri hingga memenuhi keinginan dan kepentingan dalam penelitiannya.

Tabel 2
Sampel Penelitian

| No | Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah | Keterangan |
|----|---------|---------------|-----------|--------|------------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | | |
| 1 | X TKJ.1 | 20 | 15 | 35 | Kelas Eksperimen |
| 2 | X TKJ.2 | 15 | 20 | 35 | Kelas Kontrol |

Pengaruh Model Deep Dialogue/Critical Thinking Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kayugaung

| | | | |
|---------------|-----------|-----------|-----------|
| Jumlah | 35 | 35 | 70 |
|---------------|-----------|-----------|-----------|

Sumber data: TU X SMK N 1 Kayugaung 2018/2019

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berupa unjuk kerja. Tes awal dan tes akhir dalam penelitian ini adalah tes menulis teks negosiasi yang ditentukan peneliti. Tes awal dilakukan pada kelas X TKJ.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TKJ.2 sebagai kelas kontrol. Instrumen tes tertulis yang dilakukan pada tes akhir untuk kedua kelas sampel tersebut sama seperti tes awal dengan judul yang sama yakni menulis teks negosiasi.

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *reliabilitas antar rater*. Salah satu syarat mutlak dalam *rating* atau panel adalah raternya atau panelisnya harus lebih dari satu orang. Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis terlebih dahulu untuk mengelola data. Sehingga memperoleh data yang akurat dan baik. Maka perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) PP-PLOT*. Sebagai hasilnya nanti dapat diambil menjadi

suatu kesimpulan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Uji sampel penelitian ini menggunakan Teknik Kolmogorov Smirnov dengan SPSS 22 data yang diuji ialah skor siswa pada tes awal. Suatu sampel dikatakan homogen berasal dari sampel yang mempunyai variasi sama apabila harga Chi Kuadrat (x^2) hitung lebih besar dari Chi Kuadrat (x^2) tabel titik signifikansi 95%. Adapun teknik analisis data setelah data diperoleh, data tersebut diolah menggunakan program SPSS 22 dengan langkah sebagai berikut. (a) Menghitung skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. 1. Menghitung skor rata-rata kelompok kontrol yang diperoleh dari tes awal dan akhir. 2 Menghitung skor rata-rata kelompok eksperimen yang diperoleh dari tes awal dan akhir. (b) Menghitung perbandingan perbedaan anatara tes awal dan tes akhir siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan Teknik *Kolmogorov-Smirnov uji t*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah

sebagai berikut. 1 Menghitung perbedaan nilai tes awal dan akhir pada tes kontrol. 2 Menghitung perbedaan nilai tes awal dan akhir pada tes eksperimen. 3 Mengitung signifikasi hasil pretest dan postest kelompok kontrol dan eksperimen. 4 Mencocokkan hasil perhitungan dengan tabel nilai titik t. 5

Menginterpretasikan data.6 Menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil pengolahan data menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen pada tabel data statistik *pretest*.

Tabel 3

| Data Statistik <i>Pretest</i> Menulis Teks Negosiasi Kelas Eksperimen | | | | | |
|------------------------------------------------------------------------------|--------|----------|-----------|-----------|-----------------|
| <i>Descriptive Statistics</i> | | | | | |
| | Jumlah | Terendah | Tertinggi | Rata-rata | Standar Deviasi |
| <i>Pretest</i> Eksperimen | 35 | 58,00 | 76,50 | 65,9714 | 4,90789 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 35 | | | | |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Dari hasil deskripsi data nilai terendah adalah 58 dan tertinggi

adalah 76,50. Nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen sebesar 65,97 dengan standar deviasi sebesar 4,90789.

Tabel 4

| Data Statistik <i>Pretest</i> Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol | | | | | |
|------------------------------------------------------------------------------|--------|----------|-----------|-----------|-----------------|
| <i>Descriptive Statistics</i> | | | | | |
| | Jumlah | Terendah | Tertinggi | Rata-rata | Standar Deviasi |
| <i>Pretest</i> Kontrol | 35 | 56,00 | 72,00 | 64,2000 | 4,70169 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 35 | | | | |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Dari hasil deskripsi data nilai terendah adalah 56 dan nilai tertinggi

adalah 72. Nilai rata-rata tes awal kelompok adalah 64,20 dengan standar deviasi 4,70169.

Data Statistik Tes Akhir Menulis Teks Negosiasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 5

| <i>Group Statistics</i> | | | | | |
|-------------------------|------------------|--------|-----------|-----------------|-----------------------------|
| | Data | Jumlah | Rata-rata | Standar Deviasi | Standar rata-rata kesalahan |
| <i>Posttest</i> | Kelas Eksperimen | 35 | 78,2286 | 4,97544 | ,84100 |
| | Kelas Kontrol | 35 | 74,9143 | 3,58610 | ,60616 |

Setelah dilakukan pengujian hasil kemampuan menulis teks negosiasi kedua kelompok, didapat hasil kedua kelas mengalami kenaikan dari tes awal ke tes akhir. Kenaikan kelompok eksperimen sebesar 12,25 sedangkan kelompok kontrol sebesar 10,71. Berdasarkan data di atas terdapat perbandingan nilai rata-rata tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 78,22 banding 74,91 jadi selisihnya adalah 3,31. Dari

perhitungan tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu siswa yang diajar menggunakan model *deep dialogue/critical thinking (dd/ct)* dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik. Berikut adalah hasil Uji sample independen yang diolah menggunakan SPSS 22, yaitu sebagai berikut.

Tabel 6
Uji Sample Independen

| Uji Sample Independen | | | | | | | | | |
|-----------------------------------------------|-------------|----------|-----------|------------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------|--|--|
| Tes Levenes Untuk Kesetaraan Varians | | | | | Uji t untuk persamaan | | | | |
| <i>F</i> | <i>Sig.</i> | <i>T</i> | <i>Df</i> | <i>Sig. (2- belaka ng)</i> | Rata-rata Perbedaan | Perbedaan Kesalahan Standar | 95% Interval Kepercayaan Perbedaan <i>Rendah Tinggi</i> | | |
| | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|--------|-------------------------------------|-------|------|-------|--------|------|---------|---------|---------|---------|
| Postes | Varians yang sama diasumsikan | 1,810 | ,183 | 3,197 | 68 | ,002 | 3,31429 | 1,03669 | 1,24561 | 5,38296 |
| | Varians yang sama tidak diasumsikan | | | 3,197 | 61,818 | ,002 | 3,31429 | 1,03669 | 1,24186 | 5,38671 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai t_{hit} 3,197 dengan signifikasi (2-tailed) sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hit}(3,197) > t_{tab}(1,667)$ dengan derajat keabsahan 68 (df 68). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan siswa menulis teks negosiasi yang diajar menggunakan model *deep dialogue/critical thinking (dd/ct)* dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik.

Pembahasan

Model *deep dialogue/critical thinking* merupakan model yang dirancang untuk mempermudah peserta didik dalam menulis teks negosiasi. Melalui model *deep dialogue/critical thinking dd/ct* siswa

dapat berperan aktif untuk menganalisis persoalan yang dibahas dengan jalan berdialog mendalam dan berpikir secara kritis. Melalui model *deep dialogue/critical thinking dd/ct* pembelajaran dapat dilakukan secara lebih nyata karena dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Deep dialogue (dialogue mendalam), dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang tadi (dialog) harus diwujudkan dalam hubungan interpersonal, saling keterbukaan, jujur dan mengandalkan kebaikan. Sedangkan *critical thinking* (berpikir kritis) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar *Global Dialogue Institute* (dalam Ngalimun, 2017, h. 143—144).

Pengaruh Model Deep Dialogue/Critical Thinking Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kayugaung

Menurut Ngalimun (2018:102) model *Deep Dialogue And Critical Thinking* memiliki kelebihan diantaranya: 1) *Deep Dialogue and Critical Thinking* digunakan untuk melatih siswa untuk mampu berfikir kritis, dan imajinatif, menggunakan logika, menganalisis fakta-fakta dan melahirkan imajinatif atas ide-ide lokal dan tradisional. Sehingga siswa dapat membedakan yang mana disebut berpikir baik dan tidak baik. 2) *Deep Dialogue And Critical Thinking* merupakan pendekatan yang dapat dikolaborasikan dengan metode yang telah ada dan dipergunakan oleh guru selama proses pembelajaran. 3) *Deep Dialogue and Critical Thinking* merupakan dua sisi mata uang, dan merupakan hal yang inherent (menjadi bagian tetap) dalam kehidupan peserta didik, oleh karena itu dalam proses pembelajaran model *deep dialogue and critical thinking* selalu berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami manfaat dari isi pelajaran. 4) *Deep Dialogue And Critical Thinking* menekankan pada nilai, sikap dan

kepribadian, mental, emosional dan spiritual sehingga peserta didik belajar dengan menyenangkan dan bersemangat. 5) Melalui model pembelajaran *Deep Dialogue And Critical Thinking* baik guru maupun siswa akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman karena dengan dialog yang mendalam dan berfikir kritis mampu memasuki ranah intelektual, fisik, sosial, mental seseorang. 6) Melalui *deep dialogue and critical thinking* akan terbina hubungan antara guru dan peserta didik secara dialogis kritis, membiasakan guru dan peserta didik untuk saling membelajarkan dan belajar hidup dan keberagaman.

Keberhasilan siswa kelompok eksperimen dalam menulis teks negosiasi lebih banyak dari pada kelompok kontrol, terjadi karena pada saat pembelajaran teks negosiasi menggunakan model *deep dialogue/critical thinking (dd/ct)*. Model *deep dialogue/critical thinking (dd/ct)* ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam belajar. Dengan demikian, akhir pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada

perbedaan menulis teks negosiasi menggunakan model *deep dialogue/critical thinking (dd/ct)* dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik” terbukti kebenarannya. Terdapat hasil yang berbeda antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model *deep dialogue/critical thinking (dd/ct)* dan kelompok kontrol yang diajar menggunakan pendekatan saintifik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan siswa dalam menulis teks negosiasi yang diajar menggunakan model *deep dialogue/critical thinking (dd/ct)* dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa model *deep dialogue/critical thinking (dd/ct)* berpengaruh dalam menulis teks negosiasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.

Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kusmana, S. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.

Muthoharoh, N. B. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif "Think Pair Share (TPS)" Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *SAP*, 1, 33—42.

Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Ngalimun. 2018. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Salamah, U & Sumarsilah S. 2018. pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis deep dialogue critical-creative thinking (ddcct). *JINoP*, 4 (92—93).

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*.

*Pengaruh Model Deep Dialogue/Critical Thinking Terhadap Kemampuan
Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kayugaung*

Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tarigan, H. G. 2008. *Menulis
Sebagai Suatu Keterampilan
Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran
Terpadu*. Jakarta: Bumi
Aksara.